BAB II

LUDRUK DI KABUPATEN MOJOKERTO

A. Sejarah Kabupaten Mojokerto

Kabupaten Mojokerto, adalah merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini termasuk dalam daerah strategis di Jawa Timur yaitu wilayah "Gerbangkertasusila" terletak pada posisi 7'71 sampai dengan 7'45 lintang selatan dan 111'19 sampai dengan 11'29 bujur timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik di sebelah utara, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang dan Kota Batu disebelah selatan, serta Kabupaten Jombang disebelah barat Kabupaten Jombang disebelah barat. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 835,93 km dan populasi 969. 000 jiwa.[14]

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Mojokerto

[14] Khoiril Anwar. "Potensi Budaya Situs Sejarah Peniggalan Mojopahit Trowulan Mojokerto", (Laporan tugas akhir, UNES Fakultas Sastra dan Seni Rupa, 2009) , 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara topografis terletak pada dataran rendah lembah Sungai Brantas hingga dataran tinggi Pegunungan Penanggungan dan Welirang. Secara historis dan arkeologis diyakini sebagai bekas pusat pemerintahan Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Kahuripan (Airlangga). Maka tak pelak, diseantero wilayah Kabupaten Mojokerto bertebaran situs-situs peninggalan kedua kerajaan tersebut.[15]

Kabupaten mojokerto terdiri atas 18 kecamatan, dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Dulu pusat pemerintahan berada di kota Mojokerto, namun kini banyak gedung kantor pemerintahan yang dipindahkan ke kecamatan Mojosari sebelah timur kota Mojokerto sebelah kota Mojokerto berdiri pada tanggal 20 Juni 1918. Kabupaten Jombang dahulu juga merupakan bagian dari wilayah kabupaten Mojokerto sebelum diberi kemandirian menjadi sebuah kabupaten sendiri pada tahun 1910 kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbangkertasusila,

Pusat pemerintahan kabupaten Mojokerto dulu berda ditengah kota Mojokerto sebelum Kota Mojokerto berdiri. Sekarang pusat pemerintahan kabupaten Mojokerto pindah ke Kecamatan Mojosari yang terletak belasan kilometer di timur Kota Mojokerto. Kabupaten Jombang yang saat ini berdiri dahulu, merupakan bagian dari kabupaten Mojokerto sebelum Jombang berpisah pada tahun 1910. Kecamatan – kecamatan yang ada dikabupaten Mojokerto adalah:

---

[15] Nuzululku. "Wisata Seni, Budaya Dan Sejarah Kabupaten Mojokerto", https://nuzululku.wordpress.com/.../wisata-seni-budaya-dan- *sejarah Kabupaten Mojokerto.* (16 Januari 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Dawarblandong

Kecamatan Kemlagi

Kecamatan Jetis

Kecamatan Gedeng

Kecamatan Mojoanyar

Kecamatan Sooko

Kecamatan Bangsal

Kecamatan Puri

Kecamatan Trowulan

Kecamatan Jatirejo

Kecamatan Dlanggu

Kecamatan Mojosari

Kecamatan Pungging

Kecamatan Kutorejo

Kecamatan Ngoro

Kecamatan Gondang

Kecamatan Trawas

Kecamatan Pacet

Kabupaten Mojokerto merupakan salah tujuan wisata di Jawa Timur yang kaya akan berbagai obyek dan daya tarik wisata. Kabupaten Mojokerto memiliki objek wisata yang sangat banyak diantaranya obyek wisata alam, budaya, kepurbakalaan wisata buatan dan pendukung wisata buatan dan wisata kerajinan /cinderamata serta makanan khas dan juga produk unggulan.[16]

[16] Ibid., 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kesenian Ludruk Yang Ada Di Kabupaten Mojokerto

Ludruk yang lahir pada tahun 1907 di Kabupaten Jombang didirikan oleh Bapak santik di tengah – tengah masyarakat dan di masyarakat itu ada kaum santri, priyayi dan abangan. Dan Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur. Jombang merupakan teletak bagian tengah Provinsi Jawa Timur yang memiliki letak strategis karena berda pada persimpangan jalur selatan pulau Jawa (Surabaya – Madiun – Yogyakarta), jalur Surabaya Tulungagung, serta Malang Tuban. Jombang di kenal sebagai kota santri karena banyak sekolah Islam di wilayahnya.

Ludruk berawal dari Lerok Bandan seni pertunjukan yang di pentaskan di halaman, didukung dengan alat musik yang sangat sederhana yaitu kendang jidor Penyajian lerok bandan didukung oleh pelaku panggung yang menyajikan adegan mistis kesaktian atau kekebalan. Pertunjukan ini sering digunakan pengobatan anak yang sedang sakit. Secara bentuk seni ludruk dipekiran muncul pada abab ke 13 dan ke 14 bahkan sampai abab 16 lalu dikenal istilah sandiran lerok yang dilekapi gamelan musik sederhana. Tapi di dalam terdapat kidungan. Bentuk ini menyajikan unsur mistis dan serangkaian religi yang lain.[17]

Asal - usul tersebut dapat dihalihat bedasarkan pemetaan wilah kebudayaan Arek meliputi: Surabaya, Mojokerto, Jombang Gresik, Sidarjo, Lamongan Tuban. Wilayah Arek merupakan yang cukup dikenal dan dapat dikatakan sebagai ciri khas Jawa timur. Dengan bukti berkembang

[17] Ayu Sutarto. "Reog Dan Ludruk Dua Pusaka Dari Jawa Timur yang Masih Bertahan,", http/www.javanologi.info/main/themes/images/LUDRUK_REOG-Sutarto. (21 September 2015.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang yaitu ada grup ludruk yang bermunculan diberapa wilayah Mojokerto. Seperti Karya Baru (Puri) Among Budaya (Trowulan) Wahyu Budaya (Dawarblandong) Indah Wijaya (Kemelagi) Teratai Jaya (Gedaeg) Gelora Budaya (Pungging) Brawijaya (Pacet) Eka Budaya (Mojoanyar) Karya Budaya (Jetis) dan masih banyak lagi.[18]

C. Pesan Lokal dan Pesan Islam dalam Lakon Joko Sambang dan Lakon Keris Nogo Sosro yang Dipentaskan Ludruk Karya Budaya

Dalam cerita atau lakon juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan Lokal Dan pesan Islami. Hal ini ditegaskan dalam pementasan lakon atau cerita. Diantaranya adalah: pesan lokal dan pesan Islam dalam cerita "Joko Sambang" secara garis besar terbagi atas empat. Pertama, perjuangan. Kedua, kebesaran hati. Ketiga, kejujuran. Keempat, ajaran moral agama.

Dalam cerita "Joko Sambang", mengisahkan suatu kejadian dijaman penjajajahan Belanda dimana pada saat itu pemerintah penjajah melakukan penindasan kekejaman pada rakyat Indonesia. [19]

Adengan dimulai dengan pertemuan dimarkas ini ditegasktentara di daerah Belanda di daerah Surabaya, kapten Robert sebagai pemimpin tentara Belanda wilayah tersebut mengundang semua lurah yanag ada di wilayah Sidoarjo untuk medengarkan perintah dari Gubenur jenderal Daendels untuk membangun jalan dan jembatan di daerah Sidoarjo sampai Porong.[20]

---

[18] Dinas Pemuda, Olaraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupabupaten Mojokerto. "Ludruk." http://www. disporabudpar.mojokertokab.go.id/ Web/Disporapubdar . (14 November 2015).
[19] Herry Lesbijanto. *Ludruk*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 44.
[20] Ibid., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pemimpin tentara Belanda di Surabaya memerintakan kepada para lurah agar mendengarkan rakyatnya untuk kerja rodi membangun jalan dan jembatan. Para lurah diperintahkan setiap hari harus mengerahkan warga ke lokasi tersebut. Selama kerja rodi, rakyat yang ikut tidak mendapatkan upah sama sekali bahkan makanpun para pekerja harus menyediakan sendiri.[21]

Banyak sekali perkerja yang sakit, kelaparan sampai meninggal dalam pengerjaan pembuatan jalan dan jembatan tersebut. Namun para lurah sangat patuh pada Belanda terus saja mengerahkan rakyatnya untuk ikut kerja rodi tersebut. Para lurah takut akan kedudukannya yang bisa dicopot bila tidak mengerahkan rakyatnya. Oleh karena itu para lurah melakukan tindakan mengorbankan rakyatnya demi kedudukan dirinya. [22]

Dari sekian banyak lurah yang ada di wilayah itu, ada satu lurah yaitu Lurah Sembung yang tidak setuju dengan kerja rodi tersebut. Dia tidak mengerahkan ranyatnya untuk kerja rodi. Lurah Sembung beranggapan bahwan mengerahkan rakyatnya untuk kerja rodi sama dengan menyengsarakan rakyat dan tidak menghargai rakyat sebagai manusia yang perlu bekerja untuk menghidupi keluarga.[23]

Pada adegan berikutnya di dalam rumah Pak lurah Sembung. Disini pak Lurah, Bu Lurah, Pak Carik dan Kami Tuwo mereka membicarakan tentang intruksi dari kapten Robert yang meminta lurah Sembung untuk mengerahkan rakyatnya ikut bekerja rodi. Pak lurah Sembung mengutarakan pendapatnya kepada Bu Lurah, Pak Carik dan Pak kami tuwo bahwah dia menolak

[21] Ibid., 45.
[22] Ibid., 45.
[23] Ibid ., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan Belanda yang akan menyengsarakan rakyatnya. Dia berpesan kepada istrinya agar tetap tenang dan sabar dengan keputusannya ini. Demikian juga Pak Carik dan Kami Tuwo dan pak Lurah memerintah bawahanya agar melarang rakyatnya ikut kerja rodi.[24]

Pendrian Pak Lurah didukung oleh isterinya dan pak Carik dan pak Kami Tuwo. Mereka akan mendukung semua keputusan Pak Lurah dan pak Carik akan tetap menjalankan roda pemerintahan seperti biasa. Istri pak Lurah berjanji akan tetap mendukung dan mendoakan agar pak Lurah selalu mendapatkan lindungan Tuhan YME. [25]

Ditengah pertemuan tersebut datanglah seseorang memberitahukan bahwa ada seorang tamu yang ingin menemui. Pak Lurah. Setelah tamu tersebut dipersilakan masuk, tamunya dan tamunya memberitahukan kepada pak Lurah bahwa kapten Robert memanggil pak lurah kemarkasnya. Kapten Robert alkan menayakan tentang keputusan pak Lurah yang tetap tidak mau mengirimkan rakyatnya ikut kerja rodi.[26]

Sebelum pak Lurah berangkat kemarkas tentara Belanda, Pak Lurah sekali lagi berpesan kepada agar tetap tabah dan berdoa agar tidak terjadi apa – apa di markas tentara nanti. Tidak lupa pak lurah menitipkan sebuah keris pusaka kepada istrinya agar diserahkan kepada anaknya Joko Sambang yang sedang bekelana menimba ilmu. Juga kepada Pak Carik agar tetap menjalankan roda pemerintahan seperti biasanya. Dengan rasa haru istinya

[24] Ibid., 46.
[25] Ibid ., 46.
[26] Ibid., 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melepas kepergian sang suami karena beranggapan bahwa kalau dipanggil ke markas tentara mesti tidak bisa kembali lagi karena di tahan atau dibunuh.[27]

Setelah Pak Lurah pergi, datanglah tamu yang sudah dikenal oleh Bu Lurah Sembung. Dia adalah lurah Brangkal yang dulunya merupakan pacar atau kekasih Bu Lurah Sembung dalam kesempatan tersebut. Pak Lurah Brangkal mengatakan kalau Pak Lurah Sembung sudah ditahan Belanda karena tidak mau kerjasama dengan Belanda. Keadaan seperti ini yang dikehendaki oleh Lurah Brangkal agar bisa mendekat lagi dengan bekas kekasihnya yang sekarang menjadi istri Lurah Sembung.[28]

Bu Lurah Sembung sangat marah mengetahui kalau yang melaporkan ke kapten Robert adalah Pak Lurah Brangkal, semakin marah setelah mengetahui bahwa tindakan itu dilakukan agar Pak Lurah Brangkal dapat dinikahi dirinya bilamana Pak Lurah Sembung ditahan atau dibunuh Belanda.[29]

Bu Lurah Sembung kemudian berlari keluar sambil membawa keris pusaka yang akan di berikan oleh anaknya tersebut. Bu Lurah terus berlari kerumah kakaknya yang ada disebelah desa. Setelah sampai dirumah kakaknya, Bu Lurah meminta tolong agar keris yang dibawa diberikan kepada Joko Sambang.[30]

Kemudian pada adegan di markas tentara Belanda. Kapten Robert membentak – bentak Lurah Sembung karena tetap tidak mau mengerahkan

[27] Ibid., 46.
[28] Ibid., 46- 47.
[29] Ibid., 47.
[30] Ibid., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rakyatnya ke lokasi kerja rodi. Pak Lurah dengan sabar tetap tidak mau menuruti kenginananya Belanda, dia siap menerima keadaan yang buruk demi membela rakyatnya. Karena sudah kehilangan kesabaran Kapten Robert memukul dan menendang Pak Lurah Sembung bekali – kali pak Lurah luka dan semponyongan. Karena kelakuanya. Kemudian Kapten Robert memerintahkan untuk menahan Pak Lurah Sembung di dalam sel tahanan. Didalam tahanan pun pak lurah masih disiksa oleh para tentara belanda.[31]

Dengan pertolongan seorang tukang kebun dimarkas tentara Belanda, maka pak lurah Sembung bisa melarikan diri keluar dari tahan. Pak Lurah sembung belari mencari Pak Lurah Brangkal yang telah menjebloskan Pak Lurah Sembung ke tahanan Belanda. [32]

Di adegan lain, kakak Bu Lurah Sembung yang di mintai tolong untuk menemui Joko Sambang sudah berjalan menuju tempat Joko Sambang menimba ilmu. Di tempat itu Joko Sambang bertemu dengan pak De dan menerima keris titipan ayahnya. Pada kesempatan tersebut pak Denya bercerita bahwa ayahnya pada saat ini sedang ditahan oeh tentara Belanda karena menolak kerjasama dengan Belanda dan ibunya dikejar – kejar oleh lurah Brangkal yang melaporkan ayahnya ke pada penjajah Belanda.[33]

[31] Ibid., 47.
[32] Ibid ., 47.
[33] Ibid., 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2 Lakon Joko Sambang

Tanpa buang waktu, segera Joko Sambang pamit kepada pak De berlari menuju tempat yang diduga sebagai lokasi ayahnya ditahan Belanda. Tidak lupa Joko Sambang membawa keris pemberian ayahnya sebagai senjata untuk melawan musuh ayahnya. Dalam hati Joko Sambang melawan Belanda selain kaena membela ayahnya juga karena jiwa kesatrianya yang ingin membebaskan rakyat dari kekejaman Belanda. Rakyat sudah mengeluh kepada Joko Sambang selama dia menimba ilmu. Dengan gagah berani dia mencari lurah Brangkal dan Kapten Robert.[34]

Ditengah perjalanan, Pak Lurah Sembung bertemu Pak Lurah Brangkal, Pak Lurah Sembung meminta Pengakuan kalau yang menjebloskan Pak Lurah Sembung di penjara adalah Pak Lurah Brangkal. Terjadi perkelahian yang seru dan akhirnya pak lurah Sembung kalah dan meninggal di tangan pak Lurah Brangkal.[35]

[34] Ibid., 48.
[35] Ibid., 48- 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat itu datanglah Joko Sambang ke lokasi menyaksikan ayaahnya terbunuh oleh pak Lurah Brangkal, maka darah mudanya mendidih ingin melampisaskan dendamnya. Dengan gerakan yang gesit Joko Sambang berkelahi dengan lurah Brangkal. Karena ilmu yang dimiliki oleh Joko Sambang lebih tinggi, maka dengan mudah pak Lurah Brangkal bisa di taklukan dan mati ditanganya.[36]

Belum puas dengan kematian Pak Lurah Brangkal, Joko Sambang terus mengejar Kapten Robert di markasnya. Ditengah perjalan dia bertemu rakyat sedang bekerja rodi membuat jalan, maka berhentilah Joko Sambang ditempat itu. Dia memerintahkan mandor yang mengawasi kerja rodi tersebut untuk membubarkan para pekerjaitu, namun para mandor untuk menolak dan menyerang Joko Sambang beramai – ramai walaupun perkelahian itu tidak seimbang karena satu dikeroyok dengan dengan beberapa mandor, namun keahlian Joko Sambang menguasai ilmu bela diri yang tinggi maka berapa mandor tersebut dapat di lumpuhkan dengan mudah. Tapi ada satu orang mandor yang menyerah kepada Joko Sambang.[37]

Oleh Joko Sambang mandor tersebut diminta untuk ganti bekerja membuat jalan dengan saksikan oleh rakyat yang tadi sudah dibebaskan tersebut. Diringi sorak, sorai dan lemparan batu, sang mandor yang telah bekerja dengan peluh menetes menata dan mengangkat batu sendirian.[38]

Ditengah suasana itu datanglah sekelompok pasukan Belanda yang melakukan patroli. Mereka kemudian berhenti menyakan kepada rakyat yang

[36] Ibid., 49.
[37] Ibid ., 49.
[38] Ibid ., 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang berkerja rodi, mengapa hal ini terjadi. Para pekerja rodi diam saja tidak menjawab dan kemudian muncullah Joko Sambang menemui para tentara tersebut. Tentara Belanda tersebut sangat marah melihat Joko Sambang mengacaukan kerja rodi tersebut, maka terjadilah perkelahian antara Joko Sambang dengan tentara Belanda. Dengan susah payah Joko Sambang neladeni tentara – tentara tersebut tetapi akhirnya para tentara tersebut tunduk dan bertekuk lutut kepada Joko Sambang.[39]

Ada satu orang tentara Belanda yang melarikan diri melaporkan kepada Kapten Robert dimarkasnya. kemudian Kapten Robert datang dengan beberapa pengawalnya untuk menangkap Joko Sambang karena telah mengacaukan kerja rodi dan melawan tentara Belanda. Inilah saat ditunggu – tunggu Joko Sambang, dia ingin menemui Kapten Robert telah menyengsarakan rakyat dan akan membuat kapten Robert bertindak semena – mena kepada rakyat Indonesia. Dengan keris pusaka pemberian ayahnya, Joko Sambang berusaha menghadapi Kapten Robert dengan gagah berani.[40]

Setelah Kapten Robert datang dilokasi, langsung sang Kapten Robert mengertak Joko Sambang untuk menyerah dan ditahan dimarkas, tetapi Joko Sambang tidak amau menyerah. Kapten Robert memerintahkan pengawalnya untuk menangkap, namun tidak bisa para pengawalnya dengan mudah dapat dilumpuhkan oleh Joko Sambang.[41]

---

[39] Ibid., 49- 50.
[40] Ibid., 50.
[41] Ibid ., 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.3 Lakon Joko Sambang

Sekarang tinggallah Kapten Robert dengan Joko Sambang yang ada dilokasi tersebut, maka dengan mengertak Joko Sambang meminta Kapten Robert untuk menyerah dan tunduk kepadanya. Awal kapten Robert tidak mau tetapi setelah dilawan dengan ilmu beladirinya posisi Kapten Robert terpojok, kemudian dia menurut semua perintah Joko Sambang. Joko Sambang meminta agar Kapten Robert melucuti pakaian militernya dan menyerahkanya senjata apinya. Kemudian rakyat yang tadi melakukan kerja rodi untuk menyeret Kapten Robert ke parit kemudian diminta untuk mengangkat batu dan mencangkul. Sang Kapten Robert begitu malu akan kejadian ini, dia berusaha melarikan diri kembali kemarkas, namun dapat dikejar oleh Joko Sambang dan ditusuklah dada sang Kapten Robert dengan keris pusaka miliknya. Kapten Robert jatuh tersungkur berlumuran darah dan tak lama kemudian mati di tempat tersebut.[42]

Joko Sambang dieluluh - eluhkan oleh orang – orang yang tadi melakukan kerja rodi, Joko Sambang di pandang telah membebaskan mereka dari kekejaman Belanda. Mereka memiliki seorang pahlawan yang mampu melawan penjajah. Oleh karena itu masyarakat mengangkat Joko Sambang

[42] Ibid ., 51- 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Pak Lurah Sembung untuk mengantikan ayahhnya yang telah meninggal.[43] Dari cerita Joko Sambang yang dikisahkan diatas dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme sedini mungkin kepada anak muda.

Cerita yang kedua yaitu tentang cerita "Keris Nogo Sosro". Secara garis pesan lokal dan pesan Islam dalam cerita ini terbagi empat hal. Pertama, kecerdikan. Kedua, kepintaran. Ketiga, keberanian. Keempat, patang menyerah.

Dalam cerita "Keris Nogo Sosro" terdapat banyak sekali yang bisa dipetik seperti saat Memed menghampiri Besut. Lalu keduanya ngobrol santai. Hingga kemudian Rusmini tiba. Kedatangan Rusmini bermaksud menjeput Besut. [44]

Memberitahukan bahwa bibinya, Mbok Jamino mengingat dari rumah dan pulang kerumah dan pulang kerumah Besut. Karena telah bertengkar cekcok dengan Man Jamino. [45]

Man Jamino *ngudarsa* kedaan dirinya pada waktu itu. Jengkel karena warungnya sepi tidak ada pembeli atau pelanggan. Semakin jengkel melihat istrinya yang juga pergi dari rumah. Ditambah lagi warung kedatangan pengamen aneh yang hanya membuat man Jamino rugi karena sudah memberi uang, Makan, dan minum secara gratis. Onting dan Liwon datang membuat gaduh diwarung dengan menyamar sebagai pembeli sesuai perintah Sumo

[43] Ibid ., 52.
[44] Erlis Yulia Susanti. "Seni Pertujukan Besutan Komunitas Pondok Jula - Juli di Mojoketo," (Skripsi, UNESA Progam studi Pendidikan Sendratasik, 2015), 16.

[45] Ibid 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. Warung itu jadi berantakan sehingga memicu naik amarah dan kejengkelan Man Jamino.[46]

Sumo Gambar hendak menagih hutang, warung Jamino di sita karena sudah jatuh tempo tidak bisa melunasi. Man Jamino meminta tenggang waktu untuk segera melunasi. Sumo Gambar memberikan tambahan tempo Sumo Gambar pun memberi tambahan tempo lima hari.[47]

Mbok Jamino merasa lega bisa dilepas menjauh dari man Jamino. Tapi hal itu tidak berlangsung lama. Man Jamino datang menemui Besut untuk ikut bersama tinggal dirumahnya.[48]

Mereka berkumpul bersama dirumah Besut, terjadi pertengkaran anta Man Jamino dan Mbok Jamino. Rusmini dan Besut datang melerai pertengkaran. Setelah pertengkaran dilerai Man Jamino *ngudarasa* kedaan warung dan ekonominya. Warung telah berantakan di obrak abrik oleh Sumo Gambar. Kemudian Besut sigap berpamitan untuk menemui Sumo Gambar untuk menyelesaikan permasalahan.[49]

Dua preman penganguran Liwon dan Oting datang kepada Sumo Gambar untuk melaporkan hasil kerjanya. Sumo Gambar senang melihat hasil kerja preman yang berhasil membuat berantakan warung Man Jamino. Sumo Gambar memberikan upah dan bonus kepada preman tersebut dan langsung berpamitan pergi menikmati hasil kerjanya.[50]

---

[46] Ibid ., 16 – 17.
[47] Ibid., 17.
[48] Ibid ., 17.
[49] Ibid ., 17.
[50] Ibid., 17 – 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tak selang lama Besut menemui Sumo Gambar Besut menawarkan menjual Keris Nogo Sosro kepada Sumo Gambar. Tawaran besut ditolak dan dihina oleh Sumo Gambar. Karena ditolak dan dihina Besut Pamit untuk pergi.[51]

Setelah kepergian Besut, Memed datang menyamar sebagai tenaga kerja di Indonesia di luar negeri mencarikan benda pusaka bagi juraganya. Jika dapat memukan dan memiliki pusaka itu akan dibeli dengan harga yang mahal. Sumo gambar ingat bahwa Besut sebelum menawarkan pusaka, maka ia dijanjikan mendapatkan pusaka. [52]

Sumo Gambar merasa senang karena akan mendapatkan uang banyak. Segera pereman Liwon dan Oting dipanggil untuk mendapatkan kerja kembali, mencari Besut membeli Keris Nogo Sosro dengan *elok pitu* berukir naga timbul tidak berwarangka, dan berbungkus kain putih.[53]

Sumo Gambar bertemu Besut menanyakan keberdaan pusaka seta menawar untuk membeli. Besut akan memberi dan menjual keris dengan cara barterdengan barang milik Sumo Gambar termasuk warung Man Jamino yang disita Sumo Gambar. Akhirnya Besut menyepakati hal tersebut. Besut memberikan keris pusaka kepada Sumo Gambar., sebaliknya besut mendapatkan warung Man Jamino bebas dari sitaan.[54]

Liwon dan Oting datang sesat kemudian kemudian Memed juga datang mengambarkan nahwa dari pesawat yang ditumpangi juraganya mengalami

[51] Ibid., 18.
[52] Ibid., 18.
[53] Ibid ., 18.
[54] Ibid ., 18 – 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecelakaan dan juraganya meninggal sehingga pembelian benda pusaka yang sebelumnya ditawar memed batal. Sumo Gambar shock dan stres mendengar kabar tersebut karena mengalami banyak rugi.[55] Dan dari lakon Keris Nogo Sosro yang dikisahkan ini Sarat akan nilai kemanusian.

Dari penjabaran diatas, dapat memberi gambaran bahwa dilihat dari perkembangan seni ludruk sampai di Mojokerto memerlukan perjalanan panjang. Perjalan panjang ludruk tidak lepas sejarah asal – usul tersebut dapat dilihat berdasarkan pemetaan wilayah kebudayaan Arek yang meliputi: Surabaya, Sidoarjo, Gresik Lamongan, Tuban, Mojokerto, Tuban. Wilayah Arek adalah wilayah kebudayaan yang cukup dikenal dan dapat dikatan sebagai ciri khas Jawa Timur.

[55] Ibid ., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id